

PENILAIAN AUTENTIK MELALUI LITERASI DIGITAL
MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI
SD NEGERI SIDOMULYO 05 SILO KABUPATEN JEMBER

AUTHENTIC ASSESSMENT THROUGH DIGITAL LITERATION
USING GOOGLE CLASSROOM IN THEMATIC LEARNING
BASED ON LOCAL AWARENESS AT SD NEGERI SIDOMULYO
05 SILO JEMBER

Ratih Wulandari¹, Asri Widiatsih², Kustiyowati³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana
Universitas PGRI Argopuro Jember

wulandariratih72@gmail.com

Abstrak: Dalam upaya memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar siswa (kearifan lokal). Dengan belajar dari lingkungan sehari-hari diharapkan siswa lebih mudah dalam memaknai sesuatu secara konkrit. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada Kelas VI Tahun Pelajaran 2020-2021 di SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis tentang rancangan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui literasi digital menggunakan google classroom, dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui literasi digital menggunakan google classroom, serta untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dengan penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan kriteria kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal sebagai sumber informasi dalam literasi digital mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga penilaian autentik pada berbagai aspek baik sikap spiritual maupun sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipantau dengan mudah menggunakan google classroom.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Literasi Digital, Google Classroom, Pembelajaran Tematik, Kearifan Lokal.

Abstract: To provide meaningful experiences to students, a learning design is needed that is following the characteristics of students and the environment around students (local wisdom). By learning from the everyday environment, it is hoped that students will find it easier to interpret something concretely. The research focus in this research is authentic assessment through digital literacy

using google classroom in thematic learning based on local wisdom in Class VI of the 2020-2021 academic year at SD Negeri Sidomulyo 05 Silo, Jember. This research aims to obtain information and analyze wisdom-based thematic learning designs through digital literacy using google classroom, and to describe the implementation of thematic learning based on local wisdom through digital literacy using google classroom, as well as to describe the evaluation of thematic learning based on local wisdom with authentic assessment through digital literacy using google classroom.

The research method used in this research is the descriptive qualitative research method. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation which was done by the researcher himself. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and field notes. The data analysis technique uses data triangulation which includes data reduction, data presentation, and concluding. The data validity test in this study was carried out by utilizing credibility criteria which included source triangulation, method triangulation, and time triangulation.

The results show that local wisdom as a source of information in digital literacy can provide meaningful learning experiences for students so that authentic assessments on various aspects both spiritual attitudes and social attitudes, aspects of knowledge, and aspects of skills can be implemented properly and can be monitored easily using google classroom.

Keywords: Authentic Assessment, Digital Literation, Google Classroom, Thematic Learning, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian penting dalam sebuah kurikulum. Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2015).

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di wilayah Kecamatan Silo pada umumnya dan wilayah KKG Gugus 03 Silo pada khususnya diperoleh data bahwa sebagian besar guru belum melaksanakan penilaian secara autentik. Beberapa sumber yaitu beberapa guru dari beberapa lembaga menyebutkan bahwa di lembaga A, dari 13 guru yang ada hanya 2 guru yang memiliki data penilaian autentik dari peserta didiknya. Di lembaga B, dari 10 guru yang ada hanya 1 guru yang memiliki data penilaian autentik dari peserta didiknya. Di lembaga C, dari 7 guru yang ada tidak ada satu pun yang memiliki data penilaian autentik dari peserta didiknya.

Kendala terbesar dari keterlaksanaan penilaian autentik adalah kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, serta rendahnya kreativitas guru. Sebagian besar guru lebih memilih bentuk

penilaian tes yang dianggap lebih mudah dan praktis (Siswanto et al. 2015). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dengan mengerjakan soal dan cenderung mengesampingkan aspek sikap dan keterampilan yang tanpa disadari telah membentuk sikap negatif terhadap penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap (Zamzani and Widiyantoro, 2016).

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tekanan (Agus Wasisto, 2014). Dengan demikian sangat diperlukan adanya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran autentik.

Tugas merancang pembelajaran bukanlah tugas yang mudah karena tanpa rancangan yang tepat maka hasil yang optimal tidak akan dapat tercapai sehingga diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar siswa (kearifan lokal). Karakteristik siswa di era global ini memiliki kecenderungan peduli terhadap teknologi dan berorientasi tim (Patras 2013). Sangat perlu bagi seorang guru untuk memahami model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karakteristik tersebut antara lain

menjadikan siswa sebagai produsen, belajar teknologi baru, berwawasan global, siap dengan era digital, berkolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, dan terus berinovasi (Patras 2013). Oleh karena itu dipandang perlu untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai sarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis tentang 1) Rancangan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui literasi digital menggunakan google classroom. 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui literasi digital menggunakan google classroom. 3) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dengan penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Penyusunan Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.

Penilaian autentik dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiahnya dari pengalaman yang pernah dialaminya secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya membuat sesuatu yang baru, yang tidak dikenal oleh peserta didik. Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dari input, proses dan output. Fokus Penilaian autentik pada kurikulum 2013 adalah pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa 2013)

Asesmen Autentik memfokuskan pada proses belajar yang autentik pula. Menurut Ormiston (2011), belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Penilaian autentik memiliki dua tujuan, yaitu tujuan secara umum tujuan secara khusus. Yang menjadi tujuan umum dari penilaian autentik adalah mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Dan secara khusus, yang menjadi tujuan penilaian autentik

adalah melacak kemajuan hasil belajar siswa, mengecek ketercapaian kompetensi, umpan balik untuk perbaikan (Karen and Todorov 2009), serta mendorong agar guru mampu mengajar dengan lebih baik, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, terampil melaksanakan asesmen, akuntabel dan memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Mintah and Joseph 2008).

Menurut Gilster (1997) yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk informasi. Konsep literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca saja, namun di dalamnya terkait pengertian dan pemaknaan dari informasi yang diterima. Literasi digital bukan sekedar dapat menekan berbagai tombol dalam mengoperasikan media komunikasi elektronik, justru yang lebih utama mencakup penguasaan ide-ide. Literasi digital mencakup pula proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital tidak hanya sekedar kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital. Selain itu, menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital dari pada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Literasi digital merupakan kecakapan hidup (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Kemdikbud n.d.). Dalam penerapan literasi digital di sekolah guru berperan sebagai fasilitator yaitu mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti bahan bacaan buku ajar, majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Penerapan literasi digital di sekolah bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan perkembangan dunia saat ini (Mulyasa 2009).

Google Classroom merupakan suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan bagi ruang lingkup pendidikan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google

Classroom merupakan aplikasi untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan Google Classroom dapat menggunakan beberapa platform yaitu komputer dan telepon genggam. E-learning menggunakan Google Classroom ini tidak berbayar sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Aplikasi ini dapat digunakan dengan mengunjungi situs <http://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci Google Classroom (Wicaksono and Rachmadyanti 2017).

Salah satu upaya literasi digital yang dapat dipilih adalah pemanfaatan teknologi informasi menggunakan Google Classroom yang telah disediakan oleh Google untuk segenap komponen pendidikan di sekolah (Ulum, Fantiro, and Rifa'i 2019). Dalam upaya pembentukan literasi digital peserta didik diperlukan bimbingan guru dan pengawasan orang tua dalam hal penggunaan perangkat digital. Dengan bimbingan dan pengawasan tersebut diharapkan muncul keberanian untuk merumuskan dan mengkritisi pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan literasi dengan perangkat digital (Ginanjari et al. 2019). Dengan memanfaatkan Google Classroom pengguna dapat melakukan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, eksploratif, dan mengoptimalkan kemajuan teknologi informasi (Khikmawati, 2014).

Kurikulum 2013 mewajibkan penggunaan rancangan penilaian autentik. Rancangan penilaian autentik harus memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rancangan penilaian autentik juga harus terdiri dari penilaian pre tes, proses, dan postes. Kendala yang sering dijumpai di lapangan adalah adanya keterbatasan waktu. Pemanfaatan Google Classroom sebagai media untuk menyampaikan materi, memberikan petunjuk kegiatan, pemberian dan pengumpulan tugas, sangatlah efektif di tengah keterbatasan ruang dan waktu (Wulandari, Widiatsih, and Muarif 2020).

Penggunaan Google Classroom dalam proses penilaian sangat membantu untuk terlaksananya penilaian autentik karena siswa dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai rencana dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Waktu, ruang, dan

sarana yang sering menjadi kendala dapat teratasi dengan penggunaan Google Classroom.

Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekitar rumahnya. Google Classroom dapat menjadi media yang tepat untuk mengumpulkan bukti-bukti aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah sehingga keanekaragaman kegiatan pembelajaran dapat terakomodasi dengan baik. Dengan demikian penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan juga dapat terlaksana. Demikian juga dengan penilaian pre tes, proses, dan hasil semua dapat terlaksana karena keberadaan Google Classroom (Wulandari, Widiatsih, and Muarif 2020).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan tema sebagai pengait antarmata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik (Rusman 2012). Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mempermudah dan memperjelas konsep yang disampaikan.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Alfian 2013). Adat dan kebiasaan yang membudaya pada sekelompok masyarakat secara turun temurun dan masih dipertahankan keberadaannya juga bisa disebut kearifan lokal (Setiyadi. 2012). Sedangkan menurut (Prasetyo 2013), local wisdom (kearifan lokal) merupakan gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang diyakini dan dipatuhi oleh masyarakat setempat.

Sekolah memiliki peran strategis dalam internalisasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan peserta didik agar memiliki kesadaran penuh pada pentingnya kerukunan dalam berbangsa dan bernegara. Optimalisasi peran tersebut dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai kearifan lokal pada materi pembelajaran (Rofiki 2018). Kurikulum 2013 memberlakukan pembelajaran tematik untuk tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik yang diharapkan

adalah pembelajaran tematik yang meaningful dan joyfull yang dapat terwujud dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia terdekat siswa atau biasa dikenal dengan contextual teaching and learning yang bisa diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai kearifan local yang bermanfaat untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan lokal sekaligus membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin berkembang.

Kearifan lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran yang diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman tentang hakikat kurikulum (Widiatsih 2017).

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena yang akan disajikan oleh peneliti adalah sebuah deskripsi tentang sebuah fenomena dari keadaan yang sebenarnya terjadi dan merupakan pengalaman langsung dari subjek penelitian dan data penelitian disajikan melalui rangkaian kalimat deskripsi. Pada penelitian ini, hal yang ingin diteliti adalah obyek alamiah dengan cara melakukan observasi dan wawancara dimana yang berperan sebagai instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri yang menggunakan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan datanya, dan analisis datanya bersifat induktif sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara serta dokumentasi terhadap siswa kelas VI SD Negeri Sidomulyo 05 Tahun Pelajaran 2020-2021 dalam pelaksanaan penilaian Autentik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang terkait dengan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran dan penugasan diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru di SD Negeri Sidomulyo 05. Penelitian ini menggunakan observasi langsung pada fenomena yang sedang diteliti yaitu pengamatan secara langsung ketika aktivitas pembelajaran dan penilaian sedang dilaksanakan. Data-data dan dokumen yang dikumpulkan

dalam kegiatan studi dokumentasi pada penelitian ini, berupa: RPP, Rancangan Penilaian, Portofolio tugas siswa, Hasil penilaian, dan dokumentasi foto kegiatan.

Analisis data atau pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan datanya dilakukan dengan sinkronisasi hasil wawancara dengan hasil observasi, serta dengan bukti dokumen yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil reduksi data yang sudah disajikan dalam bentuk deskripsi data dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan kriteria kredibilitas yaitu dengan cara: perpanjangan pengamatan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu dengan beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rancangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 yaitu rancangan pembelajaran tematik. Penyusunan rancangan pembelajaran tematik ini mengacu pada kurikulum 2013 yang telah disederhanakan yang dirancang untuk masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dirancang untuk siswa kelas VI pada semester ganjil dengan tema "Persatuan dalam Perbedaan".

Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diawali dengan menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013 (Penyederhanan) dan memadukan dengan Rancangan Pembelajaran pada Buku Guru Kelas VI Tema "Persatuan dalam Perbedaan" serta menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar (kearifan lokal). Analisis kompetensi pada setiap muatan pelajaran perlu dilakukan untuk menentukan muatan

pelajaran yang sesuai untuk tema "Persatuan dalam Perbedaan".

Hasil analisis menetapkan bahwa muatan pelajaran yang digunakan dalam rancangan pembelajaran pada penelitian ini adalah muatan pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, dan SBdP (Seni Budaya dan Keterampilan).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun menggunakan sistem pembelajaran daring. Hal itu dilakukan berdasarkan hasil diagnosis awal terhadap karakteristik peserta didik, dan latar belakang orang tua. Dan aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Google Classroom karena di kelas sebelumnya peserta didik sudah mengenal aplikasi ini. Oleh sebab itu, Rancangan Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai sarana untuk mempermudah pengorganisasian segala bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi Google Classroom ini segala bentuk kegiatan pembelajaran yang terkait dengan aktivitas literasi digital dapat terorganisir dengan baik.

Penelitian ini dilengkapi dengan hasil wawancara terhadap guru-guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VI. Hasil wawancara ini dipergunakan sebagai pembandingan terhadap proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Responden yang menjadi sumber informasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga responden yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, dan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta berdasarkan pengalaman peneliti dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus mengacu pada Kurikulum yang ada, dalam hal ini adalah Kurikulum 2013 yang merupakan Kurikulum yang sedang diberlakukan saat ini. Dan tentang tahapan selanjutnya sampai tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tergantung pada guru masing-masing. Cara mana yang mereka anggap paling mudah dan

sesuai dengan kemampuan serta kondisi masing-masing.

Untuk melengkapi data penelitian maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga orang guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VI tersebut tentang sistem pembelajaran yang digunakan oleh para responden.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga orang responden tersebut, dan pengalaman peneliti dalam menentukan sistem pembelajaran yang digunakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak mutlak harus sama dalam satu kelas atau mungkin dalam satu lembaga. Guru bebas untuk memilih dan menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pembelajaran, sarana dan prasarana, kondisi orang tua peserta didik dan kompetensi guru terutama dalam pemanfaatan media.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan secara daring melalui kegiatan literasi digital menggunakan aplikasi Google Classroom. Dalam pembelajaran daring ini guru tidak bisa mengamati secara langsung sikap peserta didik maupun aktivitas peserta didik, maka guru meminta agar peserta didik membuat video saat mereka sedang berkegiatan di rumah. Video hasil rekaman kegiatan dikirim melalui Google Classroom pada menu "Tugas Kelas" Video ini merupakan media untuk mengobservasi sikap sekaligus digunakan sebagai bukti kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Adapun data keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

DATA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KEAKTIFAN SISWA		PROSENTASE KEAKTIFAN
	AKTIF	TIDAK AKTIF	
Presensi	44	4	91,7 %
Apersepsi	33	15	68,8 %
Diskusi kelompok	42	6	87,5 %
Menulis cerita pengalaman	43	5	89,5 %
Menemukan informasi penting	44	4	91,7 %
Praktik pola lantai	44	4	91,7 %
Penutup	44	4	91,7 %

Bagi peserta didik yang tidak aktif mengikuti pembelajaran secara daring

diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran secara luring. Pemberian kesempatan kepada peserta didik yang tertinggal dalam melakukan aktivitas pada penelitian ini dilakukan selain untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya karena kendala yang dihadapinya, juga untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian. Di samping itu pemberian kesempatan kepada peserta didik yang tertinggal ini dilakukan sebagai bentuk tahapan triangulasi waktu. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas pembelajarannya pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan seluruh rangkaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti menganggap bahwa pembelajaran telah berjalan dengan lancar dan keaktifan serta peran serta peserta didik cukup tinggi. Terbukti setiap kegiatan selalu dilaksanakan dengan baik oleh seluruh peserta didik. Kalaupun masih ditemukan beberapa peserta didik yang tertinggal, pada akhirnya mereka pun dapat menyelesaikan tugas aktivitasnya dengan baik meskipun dengan cara belajar yang berbeda.

Untuk melengkapi data penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka selama mengikuti pembelajaran dengan memilih gambar emoticon yang menggambarkan perasaan mereka. Disediakan 5 pilihan emoticon yang menggambarkan perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan emotikon yang dipilih oleh peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka, diperoleh data sebanyak 27 siswa merasa senang dengan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, 7 siswa merasa bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan cukup melelahkan namun mereka merasa senang dengan pembelajaran tersebut, 5 siswa merasa bahwa pembelajaran saat itu biasa-biasa saja. 6 siswa masih merasa kebingungan karena belum memahami maksud dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan. 3 siswa lagi merasa tidak suka dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara terhadap 5 orang peserta didik sebagai

responden yang masing-masing mewakili emotikon yang dipilihnya. Data berupa hasil wawancara ini sangat membantu peneliti dalam menginterpretasikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Rasa tidak suka, dan bingung hanya dialami oleh beberapa orang peserta didik saja. Dan hal itu sudah ditangani dengan baik dengan pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga pada akhirnya mereka dapat menyelesaikan aktivitas belajarnya dengan baik dan berakhir dengan rasa senang.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik di kelas VI ini dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa peserta didik yang harus mendapatkan perhatian ekstra dan memerlukan bimbingan. Namun pada akhirnya pembelajaran ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun membutuhkan waktu tambahan untuk menuntaskannya.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penilaian autentik secara daring menggunakan aplikasi Google Classroom. Rancangan penilaian telah dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan penilaian autentik yang digunakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan di awal pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung, dan di akhir pembelajaran. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Alur pelaksanaan penilaian autentik dalam penelitian ini berjalan seiring dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pembelajaran berbasis aktivitas. Sehingga bentuk penilaian yang dilakukan juga berbasis aktivitas. Aktivitas utama adalah literasi digital menggunakan aplikasi google classroom.

Hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DATA HASIL EVALUASI BERDASARKAN ASPEK PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	PREDIKAT				KETUNTASAN	
		SB	B	C	K	TUN TAS	TID AK TUN TAS
1	Sikap Spritual	8	28	12			
2	Sikap Sosial	1	42	5			
3	Sikap PPKn		11	34	3		
4	Pengetahuan PPKn					40	8
5	Keterampilan PPKn					44	4
6	Pengetahuan SBdP					40	8
7	Keterampilan SBdP					36	12

DATA HASIL EVALUASI BERDASARKAN JENIS PENILAIAN

NO	BENTUK PENILAIAN	KETUNTASAN		
		TUN TAS	TIDAK TUNTAS	PROSEN TASE
1	Portofolio Menjelaskan Fungsi Kata Tanya	47	1	98%
2	Portofolio Menyusun Kalimat Tanya	45	3	94%
3	Produk Menemukan Informasi Penting	38	10	79%

Berdasarkan seluruh rangkaian aktivitas pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian telah dilaksanakan secara autentik karena penilaian dilakukan bukan hanya pada kompetensi pengetahuan saja tetapi juga pada kompetensi sikap dan keterampilan. Proses penilaian juga dilakukan secara menyeluruh baik di awal pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Penilaian juga dilakukan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan penilaian juga berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil yang cukup baik. Terbukti dari prosentase ketuntasan kelas telah mencapai lebih dari 70%.

Untuk melengkapi data penelitian terkait pelaksanaan penilaian pada penelitian ini, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka

selama melaksanakan tugas-tugas untuk penilaian autentik. Perasaan peserta didik diungkapkan dengan cara memilih gambar emoticon yang menggambarkan perasaan mereka. Disediakan 5 pilihan emoticon yang menggambarkan perasaan peserta didik saat melaksanakan tugas-tugas penilaian autentik.

Berdasarkan emoticon yang dipilih oleh peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka, diperoleh data sebanyak 24 siswa merasa bahwa tugas – tugas yang harus dikerjakan adalah tugas yang mudah dan dipahami dan diselesaikan, 10 siswa merasa lelah dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan tetapi dapat menyelesaikannya dengan mudah, 8 siswa merasa bahwa tugas-tugas yang harus dikerjakan adalah tugas biasa seperti yang sudah sering dilakukan, 3 siswa masih merasa kebingungan karena belum memahami maksud dari tugas-tugas yang harus dikerjakan tersebut. 3 siswa lagi merasa tidak suka dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara terhadap 5 orang peserta didik sebagai responden yang masing-masing mewakili emoticon yang dipilihnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa dengan kriteria tertentu diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring bukan disebabkan oleh tekanan dari pihak manapun. Kendala tidak memiliki handphone android tidak menjadi masalah bagi siswa untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran meskipun agak terlambat. Bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran penyebab utamanya ada pada rasa tanggung jawab dan kemauan dari siswa itu sendiri.

Dengan kondisi seperti diatas maka peneliti semakin yakin bahwa penilaian autentik yang dilakukan akan dapat memperoleh hasil yang akurat meskipun dilakukan secara daring karena pada umumnya tidak banyak campur tangan dari orang lain saat siswa mengikuti pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas.

Peneliti menggunakan dokumen yang berupa kumpulan format penilaian, daftar periksa, dan foto kegiatan sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang pelaksanaan penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VI di SD Negeri Sidomulyo 05 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rancangan pembelajaran tematik menggunakan kearifan lokal Sidomulyo sebagai sumber informasi dan menggunakan literasi digital dalam aktivitas belajarnya sangat terbantu dengan pemanfaatan google classroom sebagai platformnya untuk menghasilkan pembelajaran yang autentik dan bermakna bagi peserta didik;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui literasi digital menggunakan google classroom sangat menarik bagi peserta didik dan dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret serta kontekstual karena bersumber dari lingkungan sekitar peserta didik;
- 3) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dengan penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom dapat disimpulkan sebagai berikut:
 1. Penilaian autentik pada aspek sikap khususnya sikap spiritual telah dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang rata-rata baik. Sikap spiritual tetap dapat dipantau dengan pembelajaran menggunakan google classroom;
 2. Penilaian autentik pada aspek sikap sosial telah dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil rata-rata baik. Sikap sosial tetap dapat dipantau dengan pembelajaran menggunakan google classroom;
 3. Penilaian autentik pada aspek pengetahuan telah dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai ketuntasan rata-rata 91%. Aspek pengetahuan dapat diukur dengan pembelajaran menggunakan google classroom;
 4. Penilaian autentik pada aspek keterampilan telah dapat

dilaksanakan dengan baik dan mencapai ketuntasan rata-rata 83%. Aspek keterampilan dapat diukur dengan pembelajaran menggunakan google classroom.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

- 1) Dalam merancang pembelajaran tematik untuk pembelajaran jarak jauh hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dan pemberian tugas secara tertulis saja. Karena hal itu akan dapat meningkatkan derajat kejenuhan bagi peserta didik. Akibatnya justru akan semakin buruk bagi perkembangan mental peserta didik;
- 2) Dalam merancang penilaian hendaknya selalu berupaya untuk memenuhi prinsip-prinsip dalam penilaian autentik agar nilai yang kita peroleh bukan hanya untuk peningkatan pengetahuan saja. Sangat penting untuk lebih memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Karena semuanya itu pasti akan berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto. 2014. *Proses Pembelajaran Dan Penilaiannya Di Sd/Mi/Smp/Mts/Sma/Ma/Smk*.
- Alfian, Magdalia. 2013. "Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Karakter Bangsa." *Prosiding The 5th International Conference On Indonesian Studies*.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publications.
- Ginanjari, Asep Et Al. 2019. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang." *Harmony* 4(2): 99–105. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony).
- Karen, R, And Todorov. 2009. "Authentic Assessment Of Social Studies." *Michigan Department Of Education Curriculum Development Program Unit* 5(3): 325–36.
- Kemdikbud. "Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional." [Https://Gln.Kemdikbud.Go.Id/Glnsite/Wp-Content/Uploads/2017/10/Literasi-Digital.Pdf](https://Gln.Kemdikbud.Go.Id/Glnsite/Wp-Content/Uploads/2017/10/Literasi-Digital.Pdf).
- Khikmawati, Muda Nurul. 2014. "Google Drive Untuk Pendidikan." *P4tk Matematika*. Yogyakarta.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mintah, And K Joseph. 2008. "Measurement Measurement In Physical Education And Exercise Science." *Department of Physical Education, Azusa Pacific University*, 7(3): 161–174.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ormiston, Meg. 2011. *Creating A Digitalrich Classroom: Teaching & Learning In A Web 2.0 World*. Ner York: Solution Tree Press.
- Patras, Yuyun Elizabeth. 2013. "Pendidikan Abad 21 Dan Kurikulum 2013." *E-Journal Bogor: Universitas Pakuan*.
- Prasetyo, Zuhdan Kun. 2013. "Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal." *Prosiding, Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*. Surakarta.
- Rofiki, A. Arif. 2018. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura." *Jmie: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 2(1): 62–73.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd Ed. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Setiyadi., Putut. 2012. "Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa Dalam Tembang Macapat Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa." *Magistra* Xxiv(79): 71–86.
- Siswanto, Joko Et Al. 2015. "Ibm Penyusunan Penilaian Autentik Bagi Guru Sekolah Di Ponpes Darul Fikri Bawen." *Education-Pengabdian Masyarakat*. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/E-Dimas/Article/View/964](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/E-Dimas/Article/View/964).
- Ulum, Bahrul, Frendy Aru Fantiro, And Mochamad Novi Rifa'i. 2019. "Pemanfaatan Google Apps Di Era Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14(2): 22–31. [Https://Doi.Org/10.33654/Jpl.V14i2.843](https://Doi.Org/10.33654/Jpl.V14i2.843).
- Wicaksono, Vicky Dwi, And Putri Rachmadyanti. 2017. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums Dan Hdpgsdi Wilayah Jawa Universitas Negeri Surabaya*.
- Widiatsih, Asri. 2017. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Etnis Madura Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Universitas Negeri Malang*.
- Wulandari, Ratih, Asri Widiatsih, And Syamsul Muarif. 2020. "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Penilaian Autentik Studi Kasus Sd Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember." *Rekayasa* 13: 187–96.
- Zamzani, And Agung Widiyantoro. 2016. "Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Berbicara Siswa." [Http://Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Documents/Detail/928575](http://Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Documents/Detail/928575).